

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kelainan metabolisme yang disebabkan kurangnya hormon insulin. Hormon insulin dihasilkan oleh sekelompok sel beta di kelenjar pankreas dan sangat berperan dalam metabolisme glukosa dalam sel tubuh. Kadar glukosa yang tinggi dalam tubuh tidak dapat diserap semua dan tidak mengalami metabolisme dalam sel. Akibatnya seseorang akan kekurangan energi sehingga mudah lelah dan berat badan terus turun. Kadar glukosa yang berlebih tersebut dikeluarkan melalui ginjal dan dikeluarkan bersama urine. Gula memiliki sifat menarik air sehingga menyebabkan seseorang banyak mengeluarkan urine dan selalu merasa haus (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Diabetes adalah masalah global. Diabetes Tipe II (T2DM) adalah bentuk diabetes yang paling umum. Sekitar 90% orang dengan diabetes menderita diabetes tipe II. Dari awal penyakit sampai gejala berkembang, banyak orang dengan diabetes yang tidak terdiagnosis sudah memiliki komplikasi seperti penyakit ginjal kronis, gagal jantung, retinopati dan neuropati. Deteksi dini, diagnosis, dan perawatan yang hemat biaya dapat menyelamatkan nyawa dan mencegah secara signifikan sehingga menunda komplikasi terkait diabetes yang merusak (IDF, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi nasional Diabetes Melitus (berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun) kecenderungan prevalensi diabetes melitus di Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, yaitu dari 1.5% sampai 2.0%. Sebanyak 12 provinsi mempunyai prevalensi diabetes melitus diatas prevalensi nasional, yaitu salah satunya provinsi Jawa timur.

Berdasarkan penelitian Putri dan Isfandiari (2013) menyatakan bahwa distribusi berdasarkan pengaturan makan yang sesuai sebanyak 50.9% responden dan pengaturan makan yang tidak sesuai sebanyak 17.1% responden mengalami rerata kadar gula darah normal. Sedangkan berdasarkan pengaturan makan yang sesuai sebanyak 9.4% dan pengaturan makan yang tidak sesuai sebanyak 22.7% responden mengalami rerata kadar gula darah tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peraturan makan dengan rerata kadar gula darah acak. Hal ini dikarenakan pengaturan makan dapat menstabilkan kadar glukosa darah dan lipid-lipid dalam batas normal.

Di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang, penyakit Diabetes Melitus tipe II merupakan salah satu penyakit 10 terbanyak dirumah sakit tersebut, yaitu sebanyak 71

pasien (berdasarkan data rekam medis RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang tahun 2018). Data diatas memberikan gambaran bahwa masalah penyakit diabetes melitus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui bagaimana asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus tipe II di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Asuhan Gizi pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan assesment pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
- b. Menganalisis diagnosis gizi yang telah ditetapkan pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
- c. Menganalisis intervensi gizi (terapi diet) pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
- d. Melakukan intervensi gizi (edukasi) pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya tentang penyakit Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

2. Manfaat praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan bagi masyarakat tentang asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe II.